

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu hal terpenting dan membedakan antara bisnis yang berbasis syari'ah dengan bisnis konvensional adalah adanya kewajiban untuk patuh terhadap prinsip dan norma syari'ah bagi pelaku dan lembaga bisnis berbasis syari'ah. Secara normatif tentu saja kepatuhan terhadap syari'ah ini diyakini akan membawa kemaslahatan bagi semua pihak dalam muamalah. Meningkatnya nilai ISR Bank Umum Syariah di Indonesia tersebut diduga turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas orang muslim bahwa segala sesuatu adalah milik Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, manusia sebagai pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah, maka manusia wajib melaporkan pertanggungjawabannya kepada Allah sebagai pusat segala sesuatu. Pertanggungjawaban tersebut yaitu dalam bentuk melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting sebagai amanah dan wujud kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam. Bank Umum Syariah yang melaporkan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah akan menjadi pertimbangan para pengambil keputusan muslim. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam (Haniffa dalam Khoirudin, 2013). Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan tersebut tetapi juga

berguna bagi masyarakat dan wujud memenuhi petanggungjawabannya terhadap Allah.

Survey yang dilakukan oleh Bahrain Monetary Agency di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% per tahunnya maka industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim (Zaher dan Hassan, 2001). Di Indonesia walaupun perbankan syariah tercatat tumbuh dengan signifikan, namun dibandingkan perbankan konvensional pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil ukurannya yaitu sebesar 2,2% (Bank Indonesia, 2008). Dengan tingkat pertumbuhan 15% pertahun inilah, beberapa pihak menyatakan bahwa industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim (Zaher dan Hassan sebagaimana dikuti Fitria dan Hartanti, 2010).

Mengacu kepada teori sinyal, sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercayakan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000). Dari beberapa riset terdahulu, pengungkapan atau pelaporan informasi detail perusahaan

seperti aktivitas sosial, tata kelola, aspek etika, dan mungkin *Islamic Social Reporting index* di dalam laporan tahunan bank syariah disinyalir dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu ukuran dewan komisaris syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah.

Dari pemahaman teoritis ini, maka muncullah isu riset menarik pada perbankan syariah di Indonesia khususnya terkait isu pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Riset-riset mengenai eksplorasi nilai-nilai syariah banyak dilakukan dengan pendekatan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini telah banyak diteliti. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris di Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015)”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Erlinda (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

B. BATAS MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu sampel yang digunakan relatif kecil dikarenakan jumlah Bank Syariah di Indonesia yang terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya berasal dari Laporan Tahunan

Perbankan Syariah sehingga penelitian ini hanya mencari item dari identitas etika dalam laporan tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Uraian dari latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris Syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Perbankan Syariah di Indonesia?

D. TUJUAN

Penelitian mengenai analisis pengaruh dewan komisaris, profitabilitas, dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis ukuran dewan komisaris Syariah yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Untuk menganalisis profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis ukuran dewan pengawas syariah yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Perbankan Syariah di Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian mengenai analisis pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap *Islamic social reporting* ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat di bidang teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu akuntansi di Indonesia.

2. Manfaat di bidang praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pengungkapan *Islamic social reporting* di perbankan syariah dan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat *Islamic social reporting* sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya hasil

penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah di perbankan syariah.

b. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan bagi para calon investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi maupun pengambilan keputusan kredit sesuai dengan prinsip syariah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengelola atau menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan pemerintah.